
PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI JASA DENGAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Murti Rahayuningsih
SMA Negeri 5 Magelang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui tehnik pembelajaran (PBL) Problem Based Learning. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS4 SMA Negeri 5 Magelang. Penelitian ini dilakukan dua siklus didalamnya dilaksanakan refleksi. Terlihat ada peningkatan hasil belajar dari siklus awal 71,07 menjadi 77,23 pada siklus II. Untuk prosentase dari kondisi awal 46,67% menjadi 76,76% jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 23 siswa dari 30 siswa Peningkatan yang terjadi menunjukkan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai alternatif teknik pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Kata kunci : *Motivasi, Problem Based Learning*

Abstract

This study aims to improve the motivation and learning outcomes of students through learning techniques (PBL) Problem Based Learning. This research is a classroom action research (classroom action research) accounting class XI IPS4 SMA Negeri 5 Magelang. This research conducted two cycles in which the reflection was carried out. There is a noticeable increase in the learning outcomes from the early cycle of 71.07 to 77.23 in cycle II. For the percentage of the initial condition 46.67% to 76.76% the number of students who reach the threshold as many as 23 students from 30 students The improvement showed improvement by using Problem Based Learning (PBL) as an alternative learning technique in improving cognitive ability, affective and psychomotor students.

Keywords: *Motivation, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari Pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu . faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah teknik pembelajaran. Penggunaan teknik yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Permasalahan yang timbul adalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Termasuk mata pelajaran akuntansi. Disisi lain adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar.

Permasalahan intern yang timbul ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut: bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar akuntansi masih rendah, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal. Hal tersebut tampak dalam tingkah laku siswa ketika pelajaran akuntansi berlangsung. Ada beberapa kelompok siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman-teman mereka dibanding memperhatikan penjelasan dari guru yang ada di depan kelas, ada juga yang mengantuk, menopang dagu. Beberapa diantaranya juga mengemukakan bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan sehingga partisipasinya dari merekapun juga kurang.

Pemilihan Teknik pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreatifitas seorang guru agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran, juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa sehingga siswa senantiasa antusias berfikir dan berperan aktif .Teknik pembelajaran yang efektif dapat digunakan guru untuk mentransfer ilmu

dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dalam segi materi dan waktu. Seorang guru sebaiknya mampu memilih model yang tepat bagi siswa didiknya.

Pemilihan tehnik pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Sehingga akan memperjelas proses belajar mengajar dalam arti situasi dan kondisi yang harus diperbuat dalam proses belajar mengajar. Kemampuan dan kualifikasi siswa maupun guru berbeda-beda, sehingga pemilihan tehnik pembelajaran yang tidak tepat juga akan mengalami kesukaran karena tujuan yang berhubungan dengan emosi, perasaan, atau sikap dan tujuan yang beraspek afektif sulit dirumuskan dan sukar diukur keberhasilannya.

Teknik pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa. Salah satunya adalah tehnik pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. dengan harapan tehnik *Problem Based Learning (PBL)* lebih efektif bila dibandingkan dengan metode konvensional. Keefektifan tehnik ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang real di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

Teknik *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu tehnik pembelajaran dimana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat didalamnya yaitu *problem posing* atau menemukan permasalahan dan *problem solving* atau memecahkan masalah).

Tujuan dari *Problem based Learning (PBL)* untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa serta mengembangkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya. Pengajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah,

termasuk belajar bagaimana belajar. Pengajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya (Nurhadi, 2004:109). Model ini cocok diterapkan pada mata pelajaran akuntansi karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk dapat memiliki keterampilan dalam melakukan pencatatan seperti pencatatan kedalam jurnal, membuat kertas kerja dan sebagainya. Yang mana keterampilan tersebut dapat dilatih setahap demi setahap.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Magelang. Waktu Penelitian bulan Agustus s.d Desember 2016 pada semester gasal tahun pelajaran 2016/2017.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMAN 5 Magelang, yang terdiri dari 30 siswa yaitu jumlah laki-laki berjumlah 17 siswa dan jumlah perempuan 13 siswa.

Prosedur

Dalam penelitian tiap siklus menggunakan tiga tahapan tindakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*actuating*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), sehingga diperoleh kesimpulan tentang keberhasilan maupun kekurangan dari penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa hasil tes dan hasil angket motivasi. Data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara kepada siswa tentang pendapat dan motivasi belajar mereka. Data kualitatif yang lain adalah hasil dokumentasi kegiatan siswa berupa foto-foto kegiatan siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran baik pada pra siklus, siklus I maupun siklus II.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan data kualitatif berupa hasil belajar siswa dikumpulkan dengan teknik tes tertulis bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir. Data kuantitatif motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan kuesioner yang terdiri 15 butir soal. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang motivasi belajar siswa kelas XI IPS 4. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi fisik kelas beserta keaktifan siswa kelas XI IPS 4 dalam mengikuti proses pembelajaran. Agar terjamin bahwa data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* data. *Triangulasi* yang digunakan adalah *triangulasi* sumber data dan *triangulasi* metode pengumpulan data siswa baik motivasi maupun hasil belajar.

Data yang tersedia dari pengumpulan data perlu di analisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif membandingkan kondisi awal pada siklus I dan siklus II sehingga dapat dilihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Data kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes formatif. Data kuantitatif berupa penghitungan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dianalisis dengan teknik analisis deskriptif untuk menemukan rata-rata. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi dua indikator berikut, terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa kelas XI IPS 4. dengan kategori “tinggi dan sangat tinggi” sekurang-kurangnya 80 % dan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar kelas XI IPS 4 dengan kategori “baik dan sangat baik” sekurang-kurangnya 80 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada tahap Prasiklus meliputi perencanaan proses pembelajaran meliputi : kisi-kisi soal, soal tes pilihan ganda, pedoman penskoran, RPP. Selain itu juga menyusun instrument penelitian yang

meliputi : kisi-kisi angket motivasi , angket motivasi , lembar pengamatan aktivitas siswa , lembar pengamatan aktivitas guru oleh kolaborator, lembar pemantauan kegiatan pemaparan .Kegiatan perencanaan tersebut dilakukan sebelum guru menerapkan tindakan dengan penerapan teknik pembelajaran aktif *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil Proses Pembelajaran

Hasil proses pembelajaran akan membahas tentang hasil motivasi belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa dari Prasiklus. Baik hasil motivasi maupun hasil belajar siswa untuk diketahui sejauhmana tingkat keberhasilan indikator kinerja yang terjadi pada Prasiklus.

Motivasi Belajar

Pembahasan hasil motivasi belajar Prasiklus secara khusus ditekankan prosentase motivasi belajar dari kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti.Langkah ini secara khusus untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi.Berdasar angket motivasi belajar yang diisi siswa dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Motivasi Siswa Kelas XI IPS 4 Prasiklus

No	Tingkatan Motivasi	Presentase
1	Sangat Tinggi	0
2	Tinggi	6
3	Sedang	8
4	Kurang	16
	Jumlah	30
	Rata-Rata	21,33 (sedang)

Berdasar Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa prosentase motivasi belajar siswa kategori sangat tinggi 0 %, tinggi 6%, sedang 8% dan kategori kurang 16 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosentase keberhasilan motivasi belajar sesuai inidikator kinerja sebesar 80 %.Oleh sebab itu masih perlu ditingkatkan pada tindakan berikutnya. Tetapi rata-rata skor yang diperoleh secara klasikan sebesar 21,33 (kategori sedang)

Hasil Belajar

Seperti halnya hasil motivasi belajar, hasil belajar yang diperoleh siswa pada Prasiklus akan dibandingkan dengan hasil belajar pada Siklus I. Pada bagian pembahasan ini akan ditampilkan hasil belajar Prasiklus dan Siklus I yang menyangkut nilai tertinggi, terendah, rata-rata, serta ketuntasan belajar siswa. Adapun perbandingan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus Kelas XI IPS 4

Hasil Tes	Nilai			Jumlah siswa (%)		Total (%)
	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Tdk Tuntas	
Prasiklus	57	13	41,90	0 (0%)	30 (100%)	100%

Pada Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada Prasiklus, nilai terendah 13 rata-rata pada Prasiklus 41,90. Sedangkan persentase ketuntasan belajar 0 .%, jumlah tidak tuntas 100.%. Oleh sebab itu harus ditingkatkan baik nilai tertinggi, terendah, rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar klasikal.

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada Siklus I meliputi menentukan subyek penelitian, pemilihan Kompetensi Dasar, penyusunan silabus, RPP, lembar soal dan kunci jawab serta pedoman penskoran, angket motivasi. Selain itu juga menyiapkan langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) yang meliputi : pembentukan kelompok, pembagian soal , penjelasan prosedur pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL), menyiapkan instrument lembar pengamatan aktivitas siswa , menyiapkan lembar penilaian antar kelompok.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu bulan Oktober 2016 di ruangkelas XI IPS 4 SMA Negeri 5 Magelang. Pertemuan dilaksanakan selama 3 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Materi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah membuat persamaan akuntansi pada perusahaan jasa. Pada pertemuan ini, guru mendemonstrasikan materi secara jelas dan membentuk kelompok belajar, siswa diminta untuk kerja kelompok mengerjakan soal latihan yang telah dirancang secara khusus dengan metode *Problem Based Learning*. Kemudian presentasi hasil kerja kelompok setelah soal latihan selesai dikerjakan dengan waktu yang telah ditentukan. Ditutup dengan evaluasi belajar siswa dari siklus I.

Hasil Tindakan Siklus I

Motivasi Belajar

Hasil tindakan pada Siklus I adalah tindakan yang diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Untuk proses kualitas pembelajaran adalah upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hasil tindakan motivasi belajar, akan dibandingkan hasil motivasi belajar pada Prasiklus menuju Siklus I. Hasil tindakan dalam peningkatan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Presentase Motivasi Siswa Kelas XI IPS 4 pada Prasiklus dan Siklus I

No	Tingkatan Motivasi	Pra Siklus		Siklus I	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
1	Sangat Tinggi	0	0	0	0
2	Tinggi	6	20	10	33,33
3	Sedang	8	26,67	8	26,67
4	Kurang	16	53,33	12	40
Jumlah		30	100	30	100
Rata-Rata		21,33 (sedang)		23,43 (sedang)	

Berdasar pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa kelas XI IPS4.pada Prasiklus ke Siklus I terdapat kenaikan. Jumlah siswa memperoleh kategori sangat tinggi prasiklus masih 0 (0 %), pada siklus I terdapat 0 siswa (0 %). Selanjutnya pada kateogori tinggi terdapat 6 siswa (20%), sedangkan pada siklus I terdapat 10. Siswa (33,33%). Selanjutnya motivasi belajar kategori sedang terdapat 8. siswa (26,67%), pada siklus I terdapat 8 siswa (.26,67%), sedangkan kategori kurang terdapat 16. siswa (53,33 %) pada prasiklus, pada siklus I terdapat 12 siswa (40%). Untuk memperdalam data penelitian tentang motivasi belajar siswa pada Prasiklus dan Siklus I dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 1. Presentase Motivasi Siswa Kelas XI IPS 4 pada Prasiklus dan Siklus I

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan dari prasiklus ke tahapan siklus I. Kategori sangat tinggi naik 0 %, kategori tinggi naik 13,33 %, kategori sedang masih sama antara prasiklus dengan siklus I serta penurunan kategori kurang sebesar 13,33 %. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pada Siklus I dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada Siklus II pada dasarnya tidak berbeda dengan perencanaan pada Siklus I. Pada Siklus II hanya melakukan perapian instrument yang sebelumnya tidak tertata secara rapi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan. Pertemuan dilaksanakan selama 3 x45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II masih sama dengan pelaksanaan tindakan I, yaitu menyusun persamaan akuntansi pada perusahaan jasa sampai pada siklus II masih menyusun persamaan akuntansi .

Hasil Tindakan siklus II

Hasil tindakan Siklus II dalam penelitian ini merupakan hasil akhir dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan teknik Problem Based Learning (PBL). Seperti halnya hasil tindakan pada Siklus I, pada Siklus II juga akan memaparkan perbandingan prosentase motivasi belajarn maupu hasil belajar. Adapun pembahasan dapat diuarikan sebagai berikut:

Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada Siklus II memaparkan prosentase motivasi belajar dari pra Siklus, Siklus I sampai Siklus II. Adapun paparan data dapat dilihat table berikut :

Tabel 4. Persentase Motivasi Siswa Kelas XI IPS
4

No	Tingkatan Motivasi	Siklus I		Siklus II	
		Jml siswa	%	Jml Siswa	%
1	Sangat Tinggi	0	0	2	6,66
2	Tinggi	10	33,33	22	73,33
3	Sedang	8	26,67	4	13,33
4	Kurang	12	40	2	6,67
Jumlah		30	100	30	100
Rata-rata		23,33 (sedang)		23,43 (tinggi)	

Berdasar pada Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS4 pada Siklus I dan Siklus II adalah mengalami peningkatan. Jumlah siswa memperoleh kategori sangat tinggi 0 (0%) pada pada Siklus II sebanyak 2 siswa (6,67%). Selanjutnya pada kateogori tinggi pada siklus I terdapat 10 siswa (33,33%), pada Siklus II terdapat 22 siswa(73,33%). Selanjutnya motivasi belajar kategori sedang pada siklus I terdapat 8 siswa(26,66%), pada Siklus II terdapat 4 (13,33%).

Tabel 5. Presentase Motivasi Siswa Kelas XI IPS

No	Tingkatan Motivasi	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Sangat Tinggi	0	0	0	0	2	6,66
2	Tinggi	6	20	10	33,33	22	73,33
3	Sedang	8	26,67	8	26,67	4	13,33
4	Kurang	16	53	12	40	2	6,67
Jumlah		30	100	30	100	30	100
Rata-Rata		21,33 (kurang)		23,43 (sedang)		32,53 (tinggi)	

Berdasar pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS4 pada Prasiklus, Siklus I hingga Siklus II adalah mengalami peningkatan.. Jumlah siswa memperoleh kategori sangat tinggi pra siklus 0(0%), pada siklus I terdapat 0 siswa (0%), pada Siklus II sebanyak 2 siswa (6,67%). Selanjutnya pada kateogori tinggi pada Prasiklus terdapat 0 siswa (0%), sedangkan pada siklus I terdapat 10 siswa (33,33%), pada Siklus II terdapat 22 siswa (73,33%). Selanjutnya motivasi belajar kategori sedang pada Prasiklus terdapat 8 siswa (26,67%), pada siklus I terdapat 8 siswa (26,66%), pada Siklus II terdapat 4 (13,33%), Sedangkan kategori kurang pada Prasiklus terdapat 16 siswa (53%) pada siklus I terdapat 12 siswa (40%), pada Siklus II terdapat 2 siswa (6,66%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi mengalami peningkatan dari Prasiklus hingga Siklus II. Untuk mengetahui peningkatan prosentase keberhasilan motivasi belajar siswa sesuai indikator penelitian, pada Prasiklus dan Siklus I hingga Siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut :



Gambar 2. Presentase Motivasi Siswa Kelas XI IPS 4 pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasar data pada diagram batang tersebut dapat dijelaskan bahwa prosentase kategori sangat tinggi dan tinggi pada Prasiklus sebesar 0 %, pada Siklus I sebanyak 0 %, sedangkan pada Siklus II sebanyak 2.%. Dengan demikian dari Prasiklus ke Siklus I terdapat peningkatan 0 %, peningkatan Siklus I ke Siklus II sebesar 6,67 %. Sehingga dari Prasiklus ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 6,67.%. Sedangkan rata-rata motivasi belajar dari Pra Siklus ke Siklus I meningkat sebesar 23,43%, dari Siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 9,1%. Sehingga dari Prasiklus hingga Siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa

implementasi teknik pembelajaran aktif teknik *Problem based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil Belajar

Pembahasan hasil belajar Siklus II memaparkan hasil belajar Pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui peningkatan dari proses pra tindakan hingga akhir tindakan. Paparan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II Kelas IX IPS 4

Hasil Tes	Nilai			Jmlh Siswa (%)		Total
	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas	
Siklus I	78	38	71,07	14 (46,67%)	16 (53,33%)	100%
Siklus II	88	50	77,23	23 (76,66%)	7 (23,33%)	100%
Peningkatan /Penurunan	Naik 10	Naik 12	Naik 6,16	Naik (30%)	Turun (30%)	

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada Siklus pada Siklus I nilai tertinggi 78, nilai terendah 38, rata-rata Siklus I 71,07 Hasil belajar Siklus II tertinggi 88 terendah 50 nilai rata-rata 77,23 Sedangkan prosentase ketuntasan pada Siklus I sebanyak 46,67 %, pada Siklus II ketuntasan belajar mencapai 76,66.%. Berdasar data tersebut diketahui nilai tertinggi dari siklus I dan Siklus II meningkat sebesar 10, nilai terendah meningkat sebesar 12 nilai rata-rata naik sebesar 6,16 Selanjutnya pembahasan tentang prosentase dan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada diagram batang berikut :



Gambar 3. Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II Kelas XI IPS 4

Berdasar data pada diagram batang tersebut dapat dijelaskan bahwa persentase pada Siklus I jumlah siswa tuntas 14 anak (46,67%) jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 (53,33%),sedangkan pada Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 23 anak (76,66%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 anak (23.33%) Dengan demikian dari Siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan 30 %, siswa tuntas dan sebanyak 30 % penurunan siswa yang tidak tuntas.

Hasil Tes	Nilai			Jml Siswa		Total
	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Tdk tuntas	
Pra Siklus	57	13	41,90	0 (0)	30 (100)	100
Siklus I	78	38	71,07	14 (46,67)	16 (53,33)	100
Siklus II	88	50	77,23	23 (76,66)	7 (23,33)	100
Perubahan/Perubahan	Naik 31	Naik 37	Naik 35,55	Naik (37,67)	Turun (76,67)	

Pada Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada Prasiklus 57 nilai terendah 13 rata-rata pada Prasiklus 41,90 Selanjutnya pada Siklus I nilai tertinggi 78, nilai terendah 38, rata-rata Siklus I 71,07 Hasil belajar Siklus II tertinggi 88 terendah 50 nilai rata-rata 77,23 Sedangkan persentase ketuntasan pada Prasiklus 0%, pada Siklus I sebanyak 46,67 %, pada Siklus II ketuntasan belajar mencapai 76,66.% Berdasar data tersebut diketahui nilai tertinggi dari Pra-

siklus hingga Siklus II meningkat sebesar 37,67, nilai terendah meningkat sebesar 37, nilai rata-rata naik sebesar 35,55. Selanjutnya pembahasan tentang persentasi dan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada diagram batang berikut :



Gambar 4. Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasar tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa tuntas pada pra Siklus sebesar 0 %, pada siklus I menjadi 46,67%. Sehingga ketuntasan belajar siswa meningkat 14%.hingga akhir Siklus I. Selanjutnya ketuntasan belajar Siklus II sebesar 76,66%. Maka dari Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 30.%. Oleh sebab itu dapat diketahui dari pra tindakan hingga akhir tindakan terjadi peningkatan prosentase ketuntasan belajar sebesar 37,67.%. Demikian juga nilai rata-rata kelas pada Pra Siklus sebesar 41,90, pada Siklus I sebesar 71,07 Sehingga nilai rata-rata naik sebesar 29,17.Selanjutnya pada Siklus II nilai rata-rata sebesar 77,23 Sehingga nilai rata-rata Siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 6,16 Sehingga nilai rata-rata dari pra tindakan hingga akhir tindakan meningkat sebesar 35,55.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi proses pembelajaran aktif teknik *Problem Based learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dari tahap pra siklus menuju siklus I hingga Siklus II.

SIMPULAN

Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) pada akhir tindakan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Prosentase siswa memperoleh prosentase kategori tinggi dan sangat tinggi sudah berhasil mencapai 32,53 %, sehingga hingga akhir siklus penelitian berhasil memenuhi indikator penelitian yaitu 80 % untuk prosentase kategori tinggi dan sangat tinggi.

Demikian juga hasil belajar juga berhasil memenuhi indicator penelitian, yaitu 77 % siswa berhasil memperoleh ketuntatasan belajar secara klasikal. Hingga akhir Siklus II, prosentase ketuntatasan belajar klasikal berhasil dicapai sebesar 77,23 Dengan kata lain terdapat 23 siswa yang berhasil memperoleh ketuntasan, sehingga terdapat 7.siswa yang belum memperoleh ketuntatasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 71,07 terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 29,17 dari sebelum diadakannya tindakan yaitu 41,90. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 6,16 (pada siklus I sebesar 71,07 menjadi 77,23 pada siklus II). Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas pada siklus I sebanyak14 siswa atau 46,67% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai batas tuntas sebanyak 23 siswa dari 30 siswa atau sebesar 76,67% (mengalami peningkatan sebesar 76,67%).

Dengan menerapkan tehnik Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran akuntansi mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dengan variasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat, perhatian dan variasi siswa untuk memahami materi yang disajikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Taufiq Amir. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT Rosda Karya
- Suprijono, Agus. (2016). *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tea Taufik. (2009). *Ispirasi Teaching, Mendidik Penuh Inspirasi*. Jakarta Gema Insani Pers

Sani, Abdullah Ridwan. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara